

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Pasar Kolpajung Pamekasan

Dalam kehidupan sehari-hari keberadaan pasar sangatlah penting bagi kita. Pada umumnya masyarakat luas memahami bahwa pasar tradisional adalah lokasi atau tempat bertemunya penjual dan pembeli dimana terjadi tawar-menawar harga atas barang-barang yang dijual yang biasanya merupakan barang kebutuhan sehari-hari, hasil pertanian dan hasil laut. Pasar tradisional merupakan pasar yang dalam pelaksanaannya masih tradisional yang secara langsung penjual dan pembeli dapat berinteraksi sepenuhnya. Setiap daerah memiliki pasar tradisional. Salah satu pasar tradisional yang ada di Kabupaten Pamekasan adalah pasar Kolpajung. Pasar Kolpajung merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di Kabupaten Pamekasan yang beralamat di Jl. Ronggosukowati, Kelurahan Kolpajung, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan.

Pasar Kolpajung awalnya bukan berada di daerah Kolpajung. Dahulu pasar Kolpajung adalah Pasar Sore (yang dulu bertempat di jl. Gladak Anyar) dan Pasar Sepper (yang dulu bertempat di jl. Jokotole) yang sekarang sudah menjadi Perpustakaan Umum. Pasar Kolpajung adalah gabungan dari Pasar Sepper dan Pasar Sore. Pasar Kolpajung berdiri tahun 1996.

Tabel 4.1
Struktur Pegawai di Pasar Kolpajung



Sumber : Dokumentasi Struktur Pegawai Pasar Kolpajung, 2023

2. Cara Penimbangan Sembako di Pasar Kolpajung Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan apa yang telah peneliti dapatkan di tempat penelitian baik dengan observasi, wawancara maupun data dokumentasi, maka peneliti akan menuliskan paparan data dari penelitian ini.

Pasar mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pasar tradisional adalah pasar yang dalam pelaksanaannya masih tradisional yang secara langsung penjual dan pembeli dapat berinteraksi sepenuhnya. Setiap daerah memiliki pasar tradisional.

Pasar Kolpajung merupakan salah satu pasar terbesar yang ada di Pamekasan. Pasar Kolpajung berlokasi di Kelurahan Kolpajung Kabupaten Pamekasan. Di pasar Kolpajung banyak dijumpai pedagang yang menjual bermacam-macam dagangan, seperti sembako, peralatan rumah tangga, pakaian dan sebagainya. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah jual beli ayam, daging sapi, bawang dan telur yang menggunakan timbangan sebagai alat ukur dagangannya.

Islam sebagai agama yang paling sempurna yang memberikan pedoman kepada seluruh umat manusia tentang pedoman hidup seperti aspek Aqidah, akhlak, dan kehidupan bermasyarakat. Jual beli adalah salah satu cara yang dilakukan oleh pedagang untuk menjual barang dagangannya kepada konsumen atau pembeli. Setiap pedagang mempunyai cara sendiri untuk memperoleh keuntungan. Namun, harus tetap sesuai dengan etika bisnis Islam. Salah satu tujuan berdagang yaitu untuk mencari keuntungan. Namun

harus tetap memperhatikan etika dan prinsip-prinsip jual beli dalam etika bisnis Islam.

Sebelum membahas perilaku pedagang di Pasar Kolpajung yang berlokasi di Jl. Ronggosukowati, Kelurahan Kolpajung, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, peneliti mengumpulkan informasi tentang sejauh apa pengetahuan mereka tentang cara menimbang yang benar bagi para pedagang dalam menimbang dagangannya.

Untuk mengetahui seberapa tahu mereka tentang cara penimbangan yang benar. Peneliti mewawancarai mengenai bagaimana menurut pedagang tentang cara menimbang yang benar. Berikut hasil wawancara peneliti dengan pedagang :

Ibu Sumarni memberikan pernyataannya mengenai bagaimana cara menimbang yang benar, yaitu :

“Saya menimbang menggunakan timbangan kodok atau duduk atau sorong atau meja. Menimbang tentu saja memiliki cara menimbang yang benar. Cara menimbang yang benar itu : Timbangannya di letakkan pada bidang yang datar agar tidak miring timbangannya. Kemudian setelah timbangan diletakkan ditempat yang datar letakkan sorongnya kedalam timbangan. setelah itu masukkan potongan ayam ke dalam sorongnya dan naikkan anak timbangannya untuk menentukan berat timbangannya. jika timbangannya sudah rata atau seimbang, maka timbangan itu sudah benar.”¹

Ibu Sulastri juga memberikan pernyataan yaitu :

“Kalau saya ditanya tentang bagaimana cara menimbang yang benar saya akan menjawab sepengetahuan saya saja ya dek. Ya menggunakan anak timbangan ini untuk mengetahui berat ayam yang ditimbang. Ya sudah begitu saja seperti orang lain saat menimbang. Timbangan harus dalam keadaan bersih tidak ada sisa daging atau apapun supaya timbangan benar.”

¹ Ibu Sumarni, Salah Satu Pedagang di Pasar Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (16 Juni 2023)

Ibu Hj. Rahma memberi pernyataan yaitu :

“Menimbang sudah menjadi pekerjaan sehari-hari tentu saja saya tahu cara menimbang. Tapi jika ditanya bagaimana menimbang yang benar ya saya menggunakan sepengetahuan saya saja selama bertahun-tahun jualan. Kalau disuruh menyebutkan urutan cara menimbang yang benar saya kurang bisa. Yang penting saya menimbang sudah benar yaitu timbangannya seimbang. Timbangan juga harus bersih biar tidak salah menimbang. Sudah itu saja yang saya tau”.

Ibu Maimuna memberikan pernyataan yang serupa yaitu:

“Menurut sepengetahuan saya cara menimbang yaitu dengan pakai batu kiloan atau yang disebut anak timbangan sebagai alat pengukur berat. Timbangan harus bersih tidak ada barang apapun di sorong. Lalu ya ayam potongnya di letakkan di sorong setelah itu kalau timbangan sudah seimbang kanan kirinya ya berarti sudah pas. Begitu saja dek yang saya tahu”.²

Ibu Faizah menyatakan bahwa:

“Saya menjual ayam sudah hampir 5 tahun. Saya menggunakan timbangan kiloan untuk menimbang Ayam. Untuk harga bervariasi antara 1/4kg, 1/2kg atau 1kg, dan seterusnya. Untuk masalah komplain saya belum pernah mendapat komplain dari pelanggan. Jika seandainya saya mendapatkan komplain saya akan memberikan sedikit potongan daging ayam. jika masih tetap kurang misal beberapa gram lagi saya rasa sudah cukup saya tidak tambah lagi. Karena kadang sulit untuk benar-benar membuat timbangan benar-benar pas. Kalau saya dalam menimbang ayam potong selalu memberi yang benar sesuai seperti batu kiloan. Kalau dalam berdagang saya selama hampir 5 tahun tentu saja kadang rugi kadang untung. Untuk kerugian itu terjadi jika harga ayam melonjak naik namun harga jual di pasar masih tetap sama. Tidak di naikkan. Misalnya harga ayam mengalami kenaikan 5000 tapi harga jual di pasar paling tidak dan hanya menaikkan 3000 saja. Timbangan harus bersih, baru timbangan itu pas.”³

Informan lain yang bernama Ibu Hj. Martini menyatakan bahwa :

“Selama saya berjualan tentu saja ada saja suka duka yang di alami. Untung rugi itu hal yang biasa yang sering terjadi di perdagangan, seperti inilah resiko yang bisa dialami para pedagang. Saya sudah berdagang selama 3 tahun lamanya. Jika ditanya masalah komplain, belum pernah ada yang komplain, karna saya sudah merasa memberi potongan dengan berat yang sudah sesuai

² Ibu Maimuna, Salah Satu Pedagang di Pasar Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (16 Juni 2023)

³ Ibu Faizah, Salah Satu Pedagang di Pasar Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (16 Juni 2023)

yang saya timbang. Jika saya memberi kelebihan saya yang akan rugi. Tapi sampai saat ini belum ada yang pernah komplain ke saya. Jadi saya rasa timbangan saya sudah benar. Jika menimbang, timbangan harus bersih”⁴

Ibu Juhairiyah yang juga merupakan pedagang menyatakan bahwa:

“Saya berjualan disini cukup lama sekitar 7 tahun, selama berjualan tentu saja ada untung rugi, ya kadang untung ya kadang rugi. Pendapatan juga tergantung permintaan pelanggan. Saya dalam menjual ayam sudah memberi sesuai dengan takaran. Karena saya pun sudah menggunakan batu kiloan yang benar sesuai dengan yang di pesan oleh pembeli. Misal 1kg ya saya menggunakan batu kiloan yang 1kg, dan seterusnya. Namun untuk menakar saya biasanya jika kurangnya masih agak banyak ya saya tambahkan potongan ayamnya dan jika ada kelebihan sedikit, yasudah saya biarkan.”⁵

Ada juga Informan lain yang bernama Hj. Rohmah seorang pedagang daging sapi mengatakan :

“Selama saya berjualan tentu saja pasti ada untung dan rugi, itu sudah hal yang biasa. Saya sudah berdagang selama hampir 15 tahun lamanya. Timbangan yang saya gunakan adalah timbangan manual. Mengenai hal tentang cara saya menakar, saya menakar menggunakan timbangan kiloan yang manual yang menggunakan batu kiloan sebagai alat untuk menentukan berat atau takaran yang pas. Selama saya berjualan atau berdagang saya belum pernah mendapat komplain. Menurut saya timbangan yang benar itu jika timbangannya sudah seimbang”⁶

Ibu Wulan memberikan responnya juga, yaitu :

“Saya berjualan disini sudah 3 tahun. Cara menimbang ya begini yang saya tahu. Saya menimbang dari sepengetahuan saya saja. Ya pakai batu kiloan ini sebagai bahan untuk menentukan berat. Itu saja. Kalau dapat komplain sih belum pernah ya. Kalau orang beli sukanya minta tambahan. Tapi palingan saya cuma memberi tambahan kepala ayam saja. Kalau daging tidak pernah karena saya bisa rugi kalau gitu. Biar tidak terlalu rugi. Saya beri kelebihan kepala ayam saja sudah cukup kan ya. Jadi kalau di minta daging saya tidak mau, namanya pedagang kan pasti ambil untung ya. Tidak mau rugi. Kalau

⁴ Ibu Hj. Martini, Salah Satu Pedagang di Pasar Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (16 Juni 2023)

⁵ Ibu Juhairiyah, Salah Satu Pedagang di Pasar Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (18 Juni 2023)

⁶ Ibu Hj. Rohmah, Salah Satu Pedagang di Pasar Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (18 Juni 2023)

menimbang, timbangannya harus bersih. Tidak ada sisa daging yang tersisa, baru itu timbangannya pas”⁷.

Ibu Siti Rohmah seorang pedagang ayam juga memberikan responnya, yaitu :

“Saya berjualan disini baru 2 tahun. Saya belum pernah mendapat komplain dari pembeli. Ya setahu saya menimbang yang benar itu timbangannya harus pas seimbang. Kalau ditanya untung ruginya, ya pasti kadang untung dan kadang rugi sedikit. Jika ditanya, ya timbangan harus bersih.”⁸

Informan lainnya yaitu Ibu Hj Muslimah seorang pedagang bawang putih yaitu :

“Saya baru jualan 2 tahun disini. Saya tidak pernah mendapatkan komplain selama berjualan. Kalau saya kurang paham jika ditanya urutan timbangan yang benar. Saya hanya tahu cara menimbang ya jika 1kg pakai batu yang berat nya 1 kg. Jika sudah pas berarti ya pas. Saya memberi kelebihan ya secukupnya. Misalnya pembeli mengatakan tambahkan sedikit. Paling saya tambah bawang sedikit. Kalau rugi ya pernah. Dalam berdagang ya ada untung ada rugi.”⁹

Bapak Rahmad selaku pedagang juga menyatakan bahwa:

“Saya memberikan timbangan sudah pas. Kalau hanya lebih sedikit saya biarkan. Kalau ditanya rugi ya tidak. Kalau beli ayamnya langsung di ternaknya tidak rugi. Saya kan beli diternaknya.”

Informan lainnya yaitu Ibu Ningsih pedagang bawang:

“Saya berjualan di pasar hampir 2 tahun. Jika ditanya mengenai penimbangan yang benar, setahu saya penimbangan yang benar itu ya timbangannya harus seimbang. Tidak berat sebelah. Timbangan harus bersih tanpa ada suatu barang yang tersisa di dalam timbangan. Kalau rugi ya pasti ada karena orang jualan ini pasti ada untung dan ruginya.”¹⁰

⁷ Ibu Wulan, Salah Satu Pedagang di Pasar Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (18 Juni 2023)

⁸ Ibu Siti Rohmah, Salah Satu Pedagang di Pasar Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (18 Juni 2023)

⁹ Ibu Hj. Muslimah, Salah Satu Pedagang di Pasar Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (18 Juni 2023)

¹⁰ Ibu Ningsih, Salah Satu Pedagang di Pasar Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Juni 2023)

Informan selanjutnya adalah Ibu Hartatik. Ibu Hartatik menyatakan bahwa:

“Cara penimbangan yang benar saya rasa semua pedagang sama yaitu timbangan harus berada di posisi yang seimbang antara kanan dan kirinya. Kalau saya menimbang, saya sesuaikan dengan pesanan, kalau yang diminta 1kg ya saya pakainya batu kiloan yang 1kg. Saya belum pernah mendapat komplain, ya itu artinya saya sudah benar dalam menimbang”.¹¹

Informan terakhir yang juga memberikan jawabannya adalah Ibu Hj. Nurul :

“Saya memberikan timbangan sudah pas. Saya berjualan sudah cukup lama. Selama saya berjualan, saya belum pernah mendapat yang namanya komplain dari pembeli karena saya ketika menimbang sudah pas dan sesuai dengan takarannya. Pakai batu kiloan yang sesuai. Timbangan juga harus bersih.”¹²

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, peneliti merangkum dari berbagai informasi yang di peroleh dari hasil wawancara dengan pedagang, yang mana dapat dilihat dari cara pedagang dalam menjelaskan cara menimbang yang benar bahwa pedagang sudah memahami cara menimbang yang benar yaitu timbangan harus berada di posisi yang seimbang. Tidak berat sebelah. Selain itu, timbangan juga harus dalam kondisi yang bersih agar hasil timbangan akurat. Ketika ditanya untuk menjelaskan cara menimbang yang benar, pedagang rata-rata memiliki jawaban yang sama yaitu sudah menggunakan anak timbangan yang sesuai dan sudah menimbang sampai timbangan seimbang.

¹¹ Ibu Hartatik, Salah Satu Pedagang di Pasar Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Juni 2023)

¹² Ibu Juhaiyah, Salah Satu Pedagang di Pasar Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Juni 2023)

Alat ukur adalah alat yang digunakan oleh pedagang untuk mengukur barang dagangannya. Dengan alat ini bisa diketahui berapa berat atau bobot suatu barang yang diukur. Islam mengajarkan jual beli dengan memberikan ukuran dan takaran yang sesuai serta benar sesuai apa yang di anjurkan oleh perintah Allah SWT bahwa setiap pedagang harus menyempurnakan takaran dan timbangan dan jangan mengurangi takaran dan timbangan, baik hanya sedikit ataupun banyak. Dengan tujuan agar kedua pihak sama-sama rela dan tidak ada yang dirugikan baik antara penjual atau pembeli. Perilaku pedagang merupakan suatu sikap atau tindakan seseorang dalam melakukan perdagangan atau dalam menjalankan jual beli. Dalam menjalankan aktivitas jual beli pedagang muslim harus senantiasa memiliki sikap yang sesuai dengan Etika bisnis Islam.

Dari penelitian ini peneliti mendapat informasi melalui wawancara dari pedagang bahwa mereka sudah memberikan timbangan yang pas sesuai dengan batu kiloan atau anak timbangan. Mereka mengatakan bahwa jika sudah pas sesuai dengan anak timbangan atau berat yang di pesan itu berarti timbangan sudah benar. Jika timbangannya sudah seimbang (berat kanan kirinya sudah sama), maka timbangan tersebut sudah benar.

Dari hasil wawancara tersebut terdapat beberapa poin jawaban mengenai, Bagaimana jika seandainya mereka mendapat komplain dari pembeli? Dari hasil wawancara yang dapat peneliti rangkum bahwa mereka tidak pernah mendapat komplain dari pembeli. Pedagang mengatakan bahwa mereka menimbang dengan batu kiloan dan timbangan kodok atau duduk.

Peneliti mencoba membeli beberapa sembako kepada pedagang. Peneliti akan menjabarkan satu persatu hasil timbang ulang di rumah sebagai berikut :

Pertama, peneliti membeli daging sapi $\frac{1}{2}$ kg. Peneliti mendapat timbangan yang sesuai. Yang dimaksud sesuai disini adalah tolok timbangan seimbang (kanan dan kirinya sama-sama seimbang) yang artinya sesuai dengan timbangan yang seharusnya. Bisa dilihat di gambar berikut :

Gambar 4.1
Penampakan Timbangan Hasil Penelitian Daging Sapi
(Setimbang/Sesuai Timbangan)



Kedua, peneliti membeli bawang putih sebanyak $\frac{1}{4}$ kg. Pada pedagang kedua ini peneliti mendapat timbangan yang lebih dari takaran pas. Yang dimaksud lebih dari takaran pas disini adalah cenderung lebih berat dari timbangan yang seharusnya. Yang artinya pedagang memberi kelebihan bawang putih. Bisa dilihat di gambar berikut :

Gambar 4.2
Penampakan Timbangan Hasil Penelitian bawang putih
(memberi kelebihan)



Ketiga, pembeli membeli ayam sebanyak $\frac{1}{4}$ kg. Disini peneliti mendapat kelebihan ayam. Pedagang melebihi timbangan dengan menambah sedikit ayam. Dapat dilihat dari tolok timbangan yang menjungkit kebawah adalah tolok muatan sehingga artinya tolok muatan ayam lebih berat. Dalam penelitian ketiga ini mengenai kelebihan yang diberi oleh pedagang ayam bisa dilihat dari gambar di bawah ini :

Gambar 4.3
Penampakan Timbangan Hasil Penelitian ayam
(memberi kelebihan)



Dari beberapa sembako yang peneliti teliti cara penimbangannya sudah benar. Bagi mereka mendapatkan keuntungan itu harus tetapi harus mengikuti tata cara dalam menimbang yang jujur dan benar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa pedagang di pasar.

Informan yang bernama Ibu Siti Rohmah menyatakan:

“Saya berjualan disini baru 3 tahun. Timbangan yang saya gunakan adalah timbangan manual. Kalau saya memberikan takaran atau timbangan saya selalu memberikan takaran yang pas, jika perlu saya beri kelebihan sedikit. Kalo rugi ya sudah pasti. Tapi daripada kurang, saya akan memberikan kelebihan. Karena kepuasan pelanggan adalah yang pertama. Tapi untuk masalah komplain, saya belum pernah mendapat komplain dari pembeli.”¹³

Adapun informan lainnya, Ibu Matus mengatakan :

“saya berdagang di Pasar Kolpajung baru dua tahun. Selama saya dua tahun berjualan, saya belum pernah mendapati komplain. Saya rasa saya sudah memberikan takaran yang pas. Saya sendiri lebih baik memberikan kelebihan kepada para pembeli.”¹⁴

Informan lainnya, Ibu Sudeh mengatakan :

“saya sudah lama berjualan disini. Ayam ya kadang habis, ya kadang tidak. Tiap hari berbeda-beda penghasilannya. Saya tidak pernah mendapatkan komplain dari pembeli. Jika ditanya timbangan yang benar, ya tentu saja timbanganya harus seimbang.”¹⁵

Informan yang bersedia di wawancara selanjutnya adalah Bapak

Khoirul mengatakan :

“Saya berjualan Ayam disini baru 1 tahun. Ayam yang saya jual setiap harinya selalu habis. Tiap hari saya selalu ganti ayam yang baru. Kalau untuk

¹³ Ibu Siti Rohmah, Salah Satu Pedagang di Pasar Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 Juni 2023)

¹⁴ Ibu Matus, Salah Satu Pedagang di Pasar Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 Juni 2023)

¹⁵ Ibu Sudeh, Salah Satu Pedagang di Pasar Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 Juni 2023)

komplain tidak pernah ada. Timbangan ketika menimbang harus bersih dan seimbang. Tidak berat sebelah.”¹⁶

Untuk melengkapi informasi, peneliti juga mewawancarai beberapa pembeli di pasar. Adapun hasil wawancara peneliti dengan pembeli sebagai berikut:

Pembeli yang peneliti wawancarai yaitu ibu Agus mengungkapkan bahwa :

“Saya sering berbelanja di pasar Kolpajung untuk berbelanja bahan-bahan makanan sehari-hari. Jika ditanya tentang kualitas sembako yang saya beli, kualitasnya selalu bagus. Untuk masalah penimbangannya sudah bagus juga karena saya selalu membeli sembako dengan timbangan yang pas. Saya mengatakan pas karena saya pernah menimbang kembali di rumah dan ternyata takarannya pas. Pedagangnya juga ramah.”¹⁷

Informan lain bernama ibu Ayu mengungkapkan :

“Saya sendiri hanya kadang-kadang belanja ke pasar. Kalau saya sempat dan tidak sibuk, saya belanjanya ke pasar. Biasanya saya sering beli ke tukang jual atau belanja keliling yang lewat depan rumah. Ketika saya belanja saya tidak pernah mendapat penimbangan yang kurang karena saya melihat sendiri bagaimana pedagang menimbang.”¹⁸

Informan lain, Ibu Mahil mengungkapkan :

“Saya tidak selalu berbelanja di Pasar Kolpajung cuma kadang-kadang saja. Untuk pedagang sendiri ya ramah. Untuk penimbangannya sudah benar karena kanan kirinya itu seimbang. Sudah itu saja sih menurut saya”¹⁹

Informan lainnya, Ibu Fatim mengungkapkan :

“Saya sering belanja di pasar Kolpajung. Timbangan yang dipakai juga masih layak, masih bagus. Untuk cara penimbangannya menurut saya sudah cukup

¹⁶ Bapak Khoiril, Salah Satu Pedagang di Pasar Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 Juni 2023)

¹⁷ Ibu Agus, Salah Satu Pembeli di Pasar Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 Juni 2023)

¹⁸ Ibu Ayu, Salah Satu Pembeli di Pasar Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 Juni 2023)

¹⁹ Ibu Mahil, Salah Satu Pembeli di Pasar Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 Juni 2023)

bagus ya. Kalau yang beli lagi ramai ya pedagangnya sih kadang kurang ramah mungkin karena ramai ya. Tetapi kalau lagi sepi pembeli, pedagang itu ramah. Itu saja menurut saya.”²⁰

Adapun hasil wawancara dari Ibu Lastri, yaitu :

“Saya sering belanja di pasar karena saya lebih suka belanja langsung ke pasar ketimbang harus belanja di tukang belanja keliling itu. Penimbangan sudah cukup bagus. Kualitas sembako yang saya beli juga sudah cukup bagus.”²¹

Dari hasil wawancara dengan pembeli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pedagang di Pasar Kolpajung ketika menimbang sudah benar yaitu timbangannya harus seimbang. Timbangan yang digunakan masih bagus dan layak untuk dipakai. Timbangannya sudah cukup bersih sehingga hasil timbangan akurat. Pedagang juga bersikap ramah kepada pembeli. Kualitas sembako yang dijual sudah bagus sehingga tidak membuat pembeli kecewa.

B. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan memaparkan sesuai dengan yang diperoleh di tempat penelitian. Berikut hasil temuan penelitian:

1. Timbangan yang digunakan oleh para pedagang masih bagus dan layak dipakai untuk menimbang sembako.
2. Pedagang sudah cukup memahami cara penimbangan sembako yaitu timbangan harus seimbang kanan dan kirinya.
3. Timbangan yang digunakan oleh pedagang sudah cukup bersih. Tidak ada sisa sembako yang masih tersisa di timbangan.

²⁰ Ibu Fatim, Salah Satu Pembeli di Pasar Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 Juni 2023)

²¹ Ibu Lastri, Salah Satu Pembeli di Pasar Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (26 Juni 2023)

4. Kualitas sembako yang dijual sudah bagus.
5. Mengenai masalah komplain yang mungkin terjadi ketika para pedagang berdagang, para pedagang mengaku tidak pernah mendapatkan komplain dari pembeli.
6. Pedagang ketika berdagang bersikap sudah cukup baik dan ramah kepada pembeli.

C. Pembahasan Penelitian

Jual beli dapat dikatakan sebagai kegiatan menukar barang dengan barang atau menukar barang dengan uang, dengan jalan melepaskan hak kepemilikan dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan. Maksudnya menukar barang dengan uang seperti halnya kita menginginkan sesuatu atau kebutuhan seperti lauk pauk yaitu ayam. Maka kita dapat membelinya dengan menukar ayam dengan uang. Inilah yang dinamakan transaksi jual beli. Dalam kegiatan jual beli, maka tidak akan terlepas dengan yang namanya timbangan karena para pedagang yang berjualan di pasar pasti menggunakan timbangan sebagai alat ukur. Timbangan sendiri disini adalah alat ukur untuk mengetahui berat atau ukuran suatu barang dengan akurat.

Mayoritas pedagang sembako di Pasar Kolpajung melakukan praktik jual beli dengan menggunakan timbangan duduk untuk mengukur berat barang dagangannya. Timbangan yang benar adalah timbangan yang seimbang kanan dan kirinya.

Kegiatan jual beli sembako menggunakan timbangan sudah dilakukan sejak dulu karena untuk mengetahui berat suatu barang atau benda membutuhkan alat bantuan yaitu timbangan. Dalam kegiatan jual beli seorang muslim harus memiliki keyakinan terhadap Allah SWT. Keyakinan terhadap Allah SWT disini akan menjadikan orang memiliki rasa takut untuk berbuat hal yang dilarang oleh Allah SWT. Maksudnya disini, dengan keyakinannya bahwa Allah maha melihat yang artinya meskipun pembeli tidak melihat perbuatan yang dilarang tersebut namun Allah tetap akan melihat. Dengan adanya keyakinan tersebut setiap pedagang pasti akan melakukan praktik penimbangan dengan jujur.

Secara asalnya, jual beli tersebut merupakan hal yang hukumnya mubah atau dibolehkan. Hukum jual beli seluruhnya adalah mubah, yaitu apabila dengan keridhaan dari kedua belah pihak.

Mencari suatu keuntungan dalam kegiatan jual beli pada prinsipnya merupakan suatu perkara yang diperbolehkan. Secara khusus Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang mendapatkan amanah harta milik orang-orang yang tidak bisa bisnis dengan baik agar dapat dibisniskan dengan baik. Harta yang halal dan berkah merupakan sesuatu yang diharapkan oleh setiap pelaku bisnis muslim, karena dengan kehalalan dan keberkahan tersebut akan menjadikan manusia bisa merasakan kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat.²²

²² Eno Fitrah Syahputri, "Kesesuaian Timbangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Pedagang Beras Di Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa", *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 2 (September, 2019), hlm 242

Prinsip dasar perdagangan menurut Islam adalah adanya unsur kebebasan dalam melakukan transaksi tukar menukar, tetapi kegiatan tersebut tetap disertai dengan harapan diperolehnya keridhaan Allah SWT. Seseorang boleh saja berdagang dengan tujuan mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, tetapi dalam Islam bukan sekedar mencari besarnya keuntungan melainkan dicari juga keberkahan. Keberkahan usaha adalah kemantapan dari usaha itu dengan memperoleh keuntungan yang wajar dan diridhoi oleh Allah SWT.

Untuk memperoleh keberkahan dalam jual beli, Islam mengajarkan prinsip-prinsip moral atau perilaku sebagai berikut:

1. Jujur dalam menakar dan menimbang
2. Menjual barang yang halal
3. Menjual barang yang baik mutunya
4. Tidak menyembunyikan cacat barang
5. Tidak melakukan sumpah palsu
6. Longgar dan murah hati
7. Tidak menyaingi penjual lain
8. Tidak melakukan riba
9. Mengeluarkan zakat bila telah sampai nisab dan haulnya.

Prinsip-prinsip tersebut diajarkan dalam Islam untuk diterapkan dalam kehidupan di dunia perdagangan yang memungkinkan untuk memperoleh keberkahan usaha.

Dari prinsip-prinsip perdagangan atau tata cara berdagang dalam etika bisnis Islam yang mana tidak hanya mengejar keuntungan melainkan juga mencari keberkahan yang harus dilakukan para pedagang adalah memiliki prinsip sesuai ajar etika bisnis Islam dalam berdagang. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, sudah terdapat kesesuaian antara prinsip perilaku berdagang yang benar dengan perilaku berdagang di Pasar Kolpajung tentang kejujuran dan keadilan dalam menakar dan menimbang. Perilaku pedagang sudah sesuai dengan perilaku berdagang menurut Etika Bisnis Islam.

Agar diperoleh suatu keharmonisan dalam sistem perdagangan, diperlukan “perdagangan yang bermoral”. Rasulullah secara jelas telah banyak memberi contoh tentang sistem perdagangan yang bermoral ini, yaitu perdagangan yang jujur dan adil serta tidak merugikan kedua belah pihak. Tidak merugikan kedua belah pihak disini dimaksudkan bahwa antara penjual dan pembeli harus saling memahami cara jual beli dengan benar. Untuk menghasilkan timbangan yang benar seorang pedagang harus memastikan jika timbangan harus benar sesuai dengan syariat Islam. Seorang penjual dan pembeli harus sama-sama mengerti cara menimbang yang benar. Sehingga tidak ada unsur saling merugikan. Seperti contohnya, pedagang di pasar Kolpajung sudah memahami cara penimbangan yang benar yaitu harus seimbang kanan dan kirinya, begitu pula pembeli juga sudah mengetahui bahwa timbangan yang benar itu harus seimbang.

Perilaku pedagang sembako dalam menggunakan timbangan di Pasar Kolpajung sudah banyak kesesuaian dalam perdagangan sesuai Etika Bisnis Islam. Pedagang juga bersikap ramah dalam melayani pembeli maupun peneliti yang bertanya seputar bagaimana timbangan yang benar. Seorang pedagang harus menerapkan timbangan yang sesuai namun selain itu pedagang juga harus memiliki sikap atau perilaku yang ramah. Sehingga pelanggan senang membeli ke pedagang tersebut.

Dalam pembahasan ini, peneliti juga memaparkan hasil penelitian mengenai kesesuaian antara perilaku pedagang dalam menimbang dagangannya di Pasar Kolpajung dengan perilaku pedagang dalam menimbang sesuai Etika Bisnis Islam.